

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
ASSESSMENT AUTHENTIC PADA PEMBELAJARAN PPKN DI MTS
SEKECAMATAN BATANGHARI NUBAN**

(Skripsi)

Oleh

**Fatkhan Afiful Akbar
NPM 2113032070**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN *ASSESSMENT AUTHENTIC* PADA PEMBELAJARAN PPKN DI MTS SEKECAMATAN BATANGHARI NUBAN

Oleh:

FATKHAN AFIFUL AKBAR

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan penilaian autentik (*Assessment Authentic*) sebagai upaya untuk mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam konteks dunia nyata. Akan tetapi, di MTs se-Kecamatan Batanghari Nuban, guru masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik, sehingga topik ini diangkat untuk dianalisis lebih mendalam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik pengolahan data triangulasi data; (1) observasi non partisipan (2) wawancara semi terstruktur dan terstruktur (3) analisis dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kesulitan guru dalam menerapkan *Assessment Authentic*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi perangkat serta instrumen penilaian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan empat faktor utama yang menjadi kendala guru, yaitu: (1) kesulitan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, (2) kesulitan menentukan bentuk tugas yang relevan dan menarik, (3) keterbatasan waktu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian autentik, serta (4) respon peserta didik yang kurang interaktif dan cenderung pasif terhadap tugas autentik. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar penerapan *Assessment Authentic* dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: *Assesment Authentic*, Kesulitan Guru, Pembelajaran PPKn, Penilaian

ABSTRACT

FACTORS OF TEACHER DIFFICULTIES IN IMPLEMENTING AUTHENTIC ASSESSMENT IN PPKN LEARNING AT MTs IN BATANGHARI NUBAN DISTRICT

By:

FATKHAN AFIFUL AKBAR

This research is motivated by the importance of implementing authentic assessment as an effort to measure students' abilities comprehensively, not only cognitive aspects but also skills and attitudes in real-world contexts. However, in MTs (Islamic junior high school) throughout Batanghari Nuban District, teachers still face various obstacles in implementing authentic assessment, thus raising this topic for further analysis. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach using data triangulation data processing techniques; (1) non-participant observation (2) semi-structured and structured interviews (3) documentation analysis. The purpose of this study was to identify and analyze factors that contribute to teachers' difficulties in implementing authentic assessment. This study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including semi-structured interviews, lesson observations, and documentation of assessment tools and instruments. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results revealed four main factors that hinder teachers: (1) difficulty developing assessment instruments appropriate to student characteristics, (2) difficulty determining relevant and engaging assignments, (3) limited time in planning and implementing authentic assessments, and (4) students' less interactive and passive responses to authentic assignments. These factors are challenges that need to be overcome so that the implementation of Authentic Assessment can run optimally.

Keywords: *Authentic Assessment, Civics Learning, Teacher Difficulties, Assessment*

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
ASSESSMENT AUTHENTIC PADA PEMBELAJARAN PPKN DI MTS
SEKECAMATAN BATANGHARI NUBAN**

**Oleh:
Fatkhan Afiful Akbar**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

SARJANA PENDIDIKAN

**Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU DALAM
MENERAPKAN *ASSESMENT AUTHENTIC* PADA
MATA PELAJARAN PPKN DI MTS
SEKECAMATAN BATANGHARI NUBAN**

Nama Mahasiswa

: **Fatkhan Afiful Akbar**

NPM

: 2113032070

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

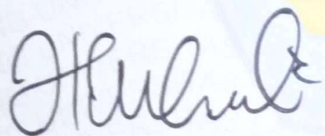
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

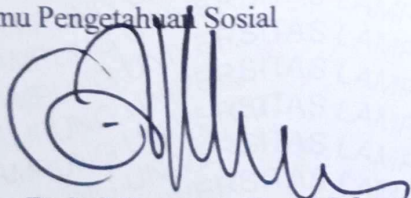
Pembimbing II,



Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2021

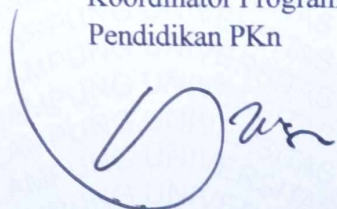
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn



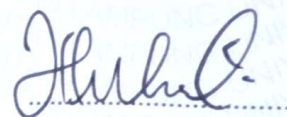
Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**



Sekretaris

: **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



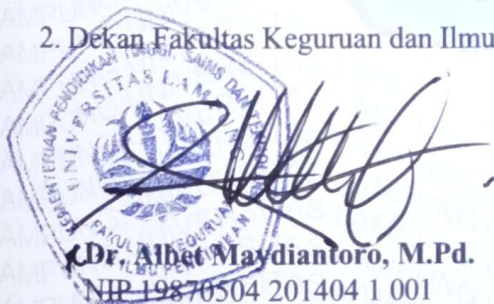
Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **10 Juli 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Fatkhan Afiful Akbar
NPM : 2113032070
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : RT/RW 012/004, Sukaraja Nuban, Kecamatan Batanghari
Nuban, Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Juli 2025



Fatkhan Afiful Akbar
NPM. 2113032070

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fatkhan Afiful Akbar, lahir di Pekalongan pada tanggal 17 Oktober 2003 yang merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan Bapak Sayadi dan Ibu Nasyiatun Budiarti.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain:

1. SD Islam Terpadu Insan Mulia Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 2 Pekalongan yang diselesaikan pada tahun 2018.
3. MAN 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah menjadi anggota Bidang Humas Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2021, anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) tahun 2021, Ketua Bidang Kerohanian HIMAPIS pada tahun 2023, serta diamahankan menjadi Ketua Pelaksana Olimpiade PPKn ke-XI Tahun 2024. Penulis melaksanakan KKN pada bulan Januari tahun 2024 di desa Cinta Mulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Ma'arif Sindang Ayu, pada bulan Januari-Februari 2024.

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan pula bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S Ali Imran:139)

“Tetap jalani dan hadapi dinamika kehidupan yang ada didepanmu”

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Syukur Kepada Tuhan yang Maha Esa,
kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih
kepada :

Kedua Orangtuaku, Ayahku dan Ibuku yang sangat aku cintai sepenuh hati, yang
selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang penuh, mendidik,
memfasilitasi yang terbaik dan memberikan motivasi dan semangat bahkan
melakukan pengorbanan yang tiada ternilai harganya untuk diriku beserta
keberhasilanku”

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan anugerahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor-faktor Kesulitan Guru Dalam Menerapkan *Assesment Authentic* Pada Pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak pernah terlepas dari arahan dan bimbingan, saran serta bantuan moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan yang dialami dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku koordinator program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. M. Mona Adha, M.Pd., selaku pembimbing I. Terimakasih banyak atas masukan, saran dan bimbingan yang telah banyak membantu penulis

untuk menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih atas segala motivasi yang telah diberikan.

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing akademik (PA) sekaligus pembimbing II. Terima Kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga atas arahan untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd., sebagai Pembahas I. Terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II. Terima Kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staff Program studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama mengadakan penelitian;
12. Bapak Drs. Zaenudin selaku kepala MTs Sabiilul Muttaqien, Bapak Subkhi, S. Pd. selaku kepala MTs Darunnasyiin, dan Bapak Syekh Maulana, S. Pd. selaku kepala MTs Darul Muslim yang telah memberikan izin penelitian serta senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
13. Terkhusus kepada keluarga kecilku saya sayangi ayah, ibu, dan adikku. Bapak Sayadi, Ibu Nasyiatun Budiarti, dan Syahroza Farras Shofa. Skripsi ini sebagai tanda bakti dan ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan skripsi ini karena telah memberikan dukungan yang tak ternilai dan tak terhingga. Terima kasih untuk semua doa yang menjagaku selama dalam perantauan, semua ketulusan, keikhlasan kesabaran dan motivasi dan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada sahabat seperjuanganku saudara Muhammad Ilham Safa'at atau biasa dipanggil jorss, ucapan terimakasih penulis kepada saudara karena telah membantu memberikan masukan, motivasi, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman seperjuanganku di Program Studi PPKn angkatan 2021 serta kakak tingkat dan adik tingkat terima kasih untuk arahan, kebersamaan dan kerja sama selama berjuang di PPKn.
16. Semua Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 7 Juli 2025

Penulis,

Fatkhan Afiful Akbar

NPM. 2113032070

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-faktor Kesulitan Guru Dalam Menerapkan *Assesment Authentic* Pada Pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 Mei 2025

Penulis

Fatkhan Afiful Akbar

NPM. 2113032070

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Penilaian	11
2. Tinjauan Tentang <i>Assesment Authentic</i>	13
3. Tinjauan Tentang Pembelajaran PPKn.....	23
4. Tinjauan Tentang Kesulitan Guru Pada Penerapan <i>Assesment Authentic</i>	27
B. Kajian Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
III. METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Informan.....	38
1. Informan Kunci	38
2. Informan Biasa	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Wawancara	39
2. Observasi.....	40
3. Dokumentasi.....	40
G. Uji Keabsahan Data	41
1. Perpanjangan Pengamatan	41
2. Ketekunan Pengamatan	41
3. Triangulasi Data	42
H. Teknik Analisa Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Langkah-langkah Penelitian.....	44
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
2. Visi dan Misi Sekolah	47
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	49
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Sajian Data Mengenai Pembelajaran PPKn	52
2. <i>Assesment Authentic</i> Pada Pembelajaran PPKn	54
D. Pembahasan.....	73
1. Pelaksanaan <i>Assesment Authentic</i>	73
2. Faktor Kesulitan Guru Dalam Menerapkan <i>Assesment Authentic</i>	77
3. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Penerapan <i>Assesment Authentic</i> Pada Pembelajaran PPKn.....	88
E. Keterbatasan Penelitian.....	85
F. Temuan Penelitian.....	86
1. Pelaksanaan <i>Assesment Authentic</i> di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban	86
2. Faktor kesulitan guru dalam menerapkan <i>Assesment Authentic</i> pada pembelajaran PPKn	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Struktur Sekolah	49
2. Tabel Struktur Sekolah	50
3. Tabel Struktur Sekolah	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	35
2. Bagan Ilustrasi Metode Triangulasi Dengan Tiga Metode Pengumpulan Data.....	42
3. Alur Analisa Data Menurut Miles dan Huberman.....	43
4. Wawancara dengan informan K	55
5. Pembelajaran PPKn di Kelas 8.....	57
6. Wawancara Dengan Informan SA	58
7. Wawancara Dengan Informan I.....	61
8. Wawancara Dengan Informan RW	66
9. Wawancara Dengan Informan S	71
10. Wawancara Dengan Informan LM	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	
3. Surat Izin Penelitian MTs Sabiilul Muttaqien	
4. Surat Izin Penelitian MTs Darunnasyiin	
5. Surat Izin Penelitian MTs Darul Muslim	
6. Surat Balasan Penelitian MTs Sabiilul Muttaqien.....	
7. Surat Balasan Penelitian MTs Darunnasyiin	
8. Surat Balasan Penelitian MTs Darul Muslim	
9. Pedoman Wawancara.....	
10. Lembar Observasi.....	
11. Pedoman Dokumentasi	
12. Dokumentasi Peneliti	
13. Catatan Observasi Peneliti.....	
14. Transkrip Hasil Wawancara	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kemampuan dinamis untuk meningkatkan pembentukan individu secara menyeluruh dalam pertumbuhan spiritual, fisik, moral, keahlian, dan hubungan sosial yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Diharapkan bahwa pendidikan akan meningkatkan pengetahuan melalui institusi formal dan informal demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan formal tidak dapat dipisahkan dari kurikulum dan metode pengajaran.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tercermin dari perbaikan yang dilakukan pemerintah pada setiap bagian pendidikan. Salah satu bagian dari pendidikan yang terus berkembang adalah kurikulum pendidikan Indonesia. Perubahan dalam kurikulum ini menyebabkan perubahan dalam cara pandang terhadap proses pembelajaran, di mana diharapkan setiap kegiatan belajar dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam peserta didik.

Salah satu cara pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui perubahan kurikulum, di mana salah satu aspek yang mengalami kemajuan adalah sistem penilaian. Hidayat (Nabilah, 2021) menjelaskan bahwa ciri khas kurikulum 2013 adalah perubahan dalam empat standar pendidikan: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Kurikulum 2013 adalah hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Revisi kurikulum bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan, didasari oleh keterbatasan kurikulum sebelumnya baik dari segi isi maupun metode pembelajarannya.

Kurikulum memiliki peranan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan dapat diukur kesuksesannya melalui kurikulum yang tepat, tanpa itu, sasaran pendidikan sulit tercapai. Untuk mencapai target pendidikan tersebut, dibutuhkan kurikulum yang cocok dengan situasi masyarakat. Kurikulum harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang dinamis dan kompleks. Itulah sebabnya, perubahan kurikulum menjadi suatu kebutuhan yang akan terjadi guna menyesuaikan dengan dinamika dan kompleksitas kehidupan masyarakat.

Guru berperan penting bidang pendidikan, guru memiliki peran krusial dalam menjalankan kurikulum. Tindakan guru setelah mengajar adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengevaluasi kesuksesan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan untuk menilai pencapaian peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Saat ini dalam proses pembelajaran, peran guru telah berubah dari aktor dan instruktur menjadi fasilitator dan motivator yang dapat mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Sebagai seorang yang memfasilitasi dan memotivasi, guru harus memastikan pembelajaran berjalan lancar dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dan pengalaman seperti pengamatan, uji coba, perbandingan, pelatihan, dan sejenisnya agar kompetensi yang diinginkan dapat tercapai. Prestasi peserta didik tidak hanya terfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran.

Guru perlu melakukan penilaian untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik dan memperoleh informasi tentang keterampilan yang dimiliki. Di Indonesia, Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 diterapkan sebagai respons terhadap perubahan orientasi pendidikan dari "transfer pengetahuan" ke "berorientasi proses" dan "berbasis kompetensi". Usaha mencapai kompetensi tersebut melibatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan prestasi belajar peserta didik.

Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada aspek pengetahuan sedangkan kurikulum 2013 mencakup penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas. Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan untuk menciptakan sumber daya manusia berakhlak, mempunyai kemampuan, dan keterampilan melalui pendidikan.

Assesment Authentic adalah salah satu penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013. *Assesment Authentic*, yang melibatkan berbagai aspek kompetensi, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang menggambarkan situasi nyata dan menggunakan berbagai metode atau ukuran. *Assesment Authentic* adalah penilaian yang bisa mencerminkan peningkatan prestasi belajar peserta didik secara nyata sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik, serta biasanya menekankan pada tugas-tugas yang relevan dengan konteks. Pandangan Johnson (Ma'ruf, 2019) yang menyatakan bahwa pemberian *Assesment Authentic* memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman dan penguasaan mereka dalam pembelajaran. *Assesment Authentic* mengutamakan tujuan, melibatkan pembelajaran langsung, mendorong kerja sama, dan merangsang tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa *Assesment Authentic* adalah cara yang sesuai untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 tahun 2014 ayat 2 menegaskan bahwa *Assesment Authentic* atau penilaian autentik merupakan metode utama dalam menilai kemajuan belajar peserta didik oleh guru. Fokus utama pembelajaran di sekolah adalah keberhasilan proses pembelajaran,

dengan guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai obyek yang dikenal sebagai peserta didik. Sekolah membina anak didik melalui pendidikan formal untuk memanusiakan mereka.

Assesment Authentic adalah evaluasi menyeluruh yang digunakan untuk menilai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. *Assesment Authentic* melibatkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Lampiran Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016). *Assesment Authentic* memiliki perbedaan dengan metode penilaian konvensional. Dalam penilaian tradisional, peserta didik biasanya memilih opsi yang sudah ada, tetapi dalam *Assesment Authentic*, peserta didik harus menunjukkan atau menyelesaikan tugas atau proyek. Fokus penilaian autentik ada pada peserta didik, bukan pada guru. Penilaian biasanya fokus pada pemahaman, namun dalam *Assesment Authentic*, perhatian diberikan pada pelaksanaan dan penerapan kemampuan berfikir. Dalam pelaksanaan *Assesment Authentic*, guru memiliki peran penting karena merencanakan dan melaksanakan penilaian adalah tugas penting bagi guru. Karena itu, peran utama guru dalam mengajar adalah merancang dan melaksanakan program pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan menganalisisnya, serta menjalankan program tindak lanjut. Meskipun konsep dan tujuan penilaian autentik sangat baik, jika tidak dilaksanakan dengan baik oleh perencana dan pelaksana, maka tujuan *Assesment Authentic* dalam kurikulum 2013 tidak akan terwujud.

Pokey dan Siders dalam Santrock menyatakan bahwa *Assesment Authentic* adalah proses mengevaluasi keterampilan yang telah diperoleh peserta didik atau bentuk penilaian pengetahuan atau keterampilan peserta didik dalam konteks yang berhubungan dengan dunia nyata atau mungkin kehidupan. Sebaliknya, menurut Burhan Nurgiyantoro *Assesment Authentic* menekankan kemampuan peserta untuk menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara yang jelas dan ringkas. Pernyataan keterampilan dan pengetahuan yang telah dikuasai tidak sekadar menanyakan pengetahuan yang telah diketahui pada pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan *Assesment Authentic*, guru perlu menguasai banyak teknik, cara, dan metode. Pendekatan atau cara tersebut bisa digunakan pada murid baik sendiri maupun dalam kelompok. Dalam *Assesment Authentic*, peserta didik dinilai berdasarkan kognitif, sikap, dan keterampilan. Karena tiga faktor tersebut harus dievaluasi selama proses belajar mengajar, maka guru mengalami banyak kesulitan, baik dari peserta didik maupun dari diri mereka sendiri.

Kecamatan Batanghari Nuban yang terletak di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, memiliki tiga Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu MTs Sabiilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in. Ketiga madrasah ini memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam implementasi kurikulum pendidikan, khususnya dalam penerapan penilaian pada pembelajaran PPKn. Ketiga MTs tersebut berada di bawah naungan Kementerian Agama dan mengikuti kurikulum nasional yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran PPKn, guru-guru di ketiga madrasah ini dihadapkan pada tuntutan untuk menerapkan penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara komprehensif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban cenderung masih menggunakan sistem penilaian konvensional atau tradisional. Penilaian yang dilakukan sering kali terlalu fokus pada aspek kognitif dan afektif, dan hanya melihat keaktifan peserta didik untuk aspek psikomotor. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PPKn di tiga MTs tersebut penilaian yang diterapkan yakni dari aspek kognitif menggunakan ujian atau soal, pada aspek afektif penilaian dinilai berdasarkan absensi dan sikap peserta didik saat dikelas dan disekolah, dan pada aspek psikomotor dinilai sama seperti aspek kognitif yaitu menggunakan ujian atau tes baik tertulis maupun lisan. Hal tersebut menunjukkan persamaan metode penilaian yang digunakan.

Hasil wawancara dengan beberapa guru MTs Sabiilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in, terdapat banyak kendala dan pertimbangan

yang dihadapi guru ketika akan menerapkan suatu penilaian baik penilaian rutin atau penilaian semester terutama dalam mata pelajaran PPKn. Beberapa kendala yang dialami oleh guru yakni peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga membutuhkan penyesuaian jenis penilaiannya, keterbatasan sarana prasarana belajar baik dari sumber pembelajaran seperti buku hingga ke media penilaian, serta guru menyampaikan belum ada teknik atau jenis penilaian baru yang akan diterapkan.

Hasil pengamatan peneliti, guru di MTs Sabiilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in bahwa guru belum mengetahui metode penilaian yang baru sehingga guru melakukan penilaian dengan metode yang sudah ada. Guru menyampaikan bahwasanya kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan penilaian. Banyak guru PPKn di MTs se-Kecamatan Batanghari Nuban yang masih kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur kompetensi peserta didik. Keterbatasan waktu, beban administratif yang tinggi, jumlah peserta didik yang banyak, serta terbatasnya pelatihan mengenai penilaian turut berkontribusi pada permasalahan ini. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keterbatasan sarana prasarana juga menjadi kendala dalam penerapan penilaian secara optimal. Mayoritas guru PPKn di MTs sekecamatan Batanghari Nuban masih dominan menggunakan penilaian yang lebih berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian. Penilaian semacam ini belum mampu mengakomodasi pengukuran terhadap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik secara komprehensif. Padahal, pembelajaran PPKn secara esensial tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang konsep kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu jenis penilaian yakni *Assesment Authentic* dapat membantu guru dalam melakukan penilaian yang objektif. *Assesment Authentic* adalah metode yang efektif untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran PPKn, di mana terdapat pembelajaran yang dapat diukur melalui

penilaian tertulis, penilaian praktik, dan penilaian proyek. *Assesment Authentic* ini tidak jauh berbeda dengan penilaian tradisional atau konvensional, yang menjadi pembeda yakni penilaian tradisional atau konvensional berfokus pada penguasaan pengetahuan yang sudah diperoleh oleh peserta didik, dan *Assesment Authentic* mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya diberbagai metode penilaian seperti proyek dan portofolio.

Penerapan *Assesment Auhentic* dalam pembelajaran PPKn menjadi sangat relevan mengingat mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Salah satu masalah mendasar dalam praktik penilaian di sekolah-sekolah tersebut adalah masih dominannya penggunaan penilaian tradisional yang cenderung kurang objektif. Penilaian tradisional yang berfokus pada hasil akhir melalui tes tertulis semata tidak mampu mengukur seluruh aspek kemampuan peserta didik secara komprehensif. Subjektivitas dalam penilaian tradisional seringkali terjadi karena instrumen penilaian yang digunakan tidak terstandar dan kurang memperhatikan proses belajar peserta didik. Akibatnya, penilaian menjadi bias dan tidak mencerminkan kemampuan sesungguhnya dari peserta didik, terutama pada aspek sikap dan keterampilan yang justru sangat penting dalam pembelajaran PPKn.

Peserta didik di MTs Sabilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in memiliki latar belakang yang beragam sikap dan perilaku di sekolah berbeda-beda sehingga peneliti akan menerapkan *Assesment Authentic* pada saat penilaian, serta peneliti akan mengkaji kesulitan yang dihadapi guru ketika menerapkan *Assesment Authentic*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian untuk mengkaji apa saja faktor yang menyebabkan guru sulit untuk menerapkan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn. Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “**Faktor-faktor Kesulitan Guru Dalam Menerapkan *Assesment Authentic* Pada Pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah faktor-faktor kesulitan guru dalam denerapkan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban. Sub fokus pada penelitian ini adalah kesulitan utama guru dalam pelaksanaan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dan penilaian pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban?.
2. Apa saja faktor-faktor kesulitan guru dalam menerapkan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban?.
3. Apa solusi untuk mengatasi kesulitan guru pada penerapan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis apa saja faktor-faktor kesulitan guru dalam menerapkan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan pada wilayah kajian dimensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama berkaitan dengan evaluasi atau penilaian yang dilakukan pada pembelajaran, serta memberikan pengetahuan kepada guru tentang penerapan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak sekolah yakni di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban agar dapat mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian secara objektif, salah satunya dengan mengetahui sistem penilaian pada *Asssesment Authentic*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang penilaian yang lebih relevan dengan kehidupan nyata, pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan dalam lingkup pembelajaran khususnya pada penilaian. *Assesment Authentic* juga dapat menjadi gambaran mahasiswa sebagai calon guru untuk digunakan sebagai contoh penilaian yang efektif. Sehingga selain mahasiswa mendapatkan ilmu saat dibangku kuliah, juga mendapatkan pengetahuan baru dari hasil penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana penambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai *Assesment Authentic* dan

kesulitan guru dalam menerapkan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya PPKn dalam wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan pada poin evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud adalah faktor-faktor kesulitan guru dalam menerapkan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor kesulitan guru dalam menerapkan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Guru PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah MTs Sekecamatan Batanghari Nuban yakni; MTs Sabiilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in..

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di lapangan dengan membawa surat izin penelitian pendahuluan dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor: 5647/UN26.13/PN.01.00/2024, setelah surat pengantar dari dekan, selanjutnya melakukan penelitian yang dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian perlu dilakukan dengan kehati-hatian agar dapat menilai dan memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan yang dicapai peserta didik melalui kegiatan terstruktur, kegiatan tidak terstruktur, dan kegiatan tatap muka diperlukan untuk penelitian pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati agar dapat menilai dan memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan yang dicapai peserta didik melalui kegiatan terstruktur, kegiatan tidak terstruktur. Berbagai jenis teknik menulis dapat dilakukan secara saling melengkapi (lengkap) sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Penilaian adalah suatu sistematis yakni proses atau kegiatan yang proses menghimpun data tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan keadaan tertentu. Griffin dan Nix (Hafidhoh, 2021) menjelaskan bahwa penilaian adalah pernyataan berdasarkan beberapa fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau objek. Namun demikian, Haryati dalam Jurnal Model dan Teknik Penilaian pada Satuan Pendidikan menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu pendekatan yang merangkum seluruh metode yang sesuai digunakan untuk memahami keberhasilan belajar peserta didik melalui kerja individu atau kelompok.

Penilaian adalah suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan kooperatif sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Penilaian merupakan serangkaian berbagai kegiatan yang bertujuan untuk ditunjukkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan kooperatif, sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam merumuskan keputusan. Penilaian memberikan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang ditujukan pada tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan independen tidak terstruktur. Itulah mengapa pendidikan perlu dilakukan secara cermat, pendidikan perlu dilakukan secara hati-hati. Banyak jenis teknik penilaian yang dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik atau pengolahan informasi. Proses sedang dilakukan ini menggunakan berbagai teknik penilaian, memanfaatkan teknik penilaian, memanfaatkan berbagai instrumen, dan mengambil dari banyak sumber sehingga lebih mudah dipahami serta penilaian perlu dilakukan dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, informasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik perlu bersifat komprehensif dan akurat agar dapat menghasilkan hasil yang sesuai.

Menurut Ralph Tyler (Riinawati, 2021) penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Griffin dan Nix mengemukakan bahwa penilaian adalah kegiatan untuk menentukan nilai suatu program termasuk program pendidikan. Dari dua batasan ini dapat dikemukakan bahwa di dalam penilaian terdapat kegiatan pengambilan keputusan. Keputusan itu meliputi tentang apa-apa yang telah direncanakan, dilakukan, atau diberikan. Evaluasi berkaitan dengan tes, pernyataan tersebut sejalan dengan Fernandes yang mengemukakan bahwa

tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk menggambarkan perilaku seorang dalam bentuk numerik atau kategori.

2. Tinjauan Tentang *Assesment Authentic*

a. Pengertian *Assesment*

Assesment adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu sesuatu, seperti perkembangan dan kemajuan pembelajaran. Assesment melibatkan kegiatan pengukuran dan evaluasi. Menurut Goodwin (Nisrokha, 2018) menjelaskan “*assessment or measurement as “the process of determining, through observation or testing, an individuals traits or behaviors, a programs characteristics, or the properties of some otherventity, and then assigning a number, rating, or score to that determination”*”. Artinya, *Assesment* atau penilaian adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan perilaku, karakteristik program, atau sifat-sifat lainnya melalui pengamatan atau pengujian, dan kemudian memberikan nomor, peringkat, atau skor sebagai hasilnya. Menurut Petrus Airasian “*Assessment is the process of collecting, synthesizing, and interpreting information to aid in decision making*”. *Assesment* adalah pengumpulan , integrasi, dan interpretasi informasi secara sistematis untuk memfasilitasi pengambilan keputusan.

Dalam konteks konteks pembelajaran, assesment dapat didefinisikan sebagai penggunaan berbagai metode dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil belajar atau pencapaian kompetensi. Evaluasi evaluasi sejauh mana hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan implementasi program. Hasil hasil penilaian mungkin dalam bentuk nilai kualitatif (pernyataan naratif) dan nilai kuantitatif (dalam bentuk angka). Pengukuran berkaitan dengan proses mencari atau menentukan nilai kuantitatif tersebut.

Assesment merupakan suatu proses dalam memperoleh data atau informasi dari proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No.104 Tahun 2014 Pasal 1 tentang *Assesment* adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. *Assesment* adalah instrumen kebijakan yang paling efektif di bidang pendidikan yang dapat digunakan untuk menentukan kelebihan atau kekurangan individu, institusi, dan bahkan keseluruhan sistem pendidikan (Simanjuntak et al & Sayekti, 2024).

b. Jenis-jenis *Assesment*

Sesuai dengan tujuannya terdapat lima jenis *Assesment* sebagai berikut.

1) *Assesment* Diagnostik

Tes tertulis digunakan untuk melakukan *Assesment* diagnostik. Tes semacam ini umumnya dikenal sebagai pretes atau prates. Metode alternatif untuk melaksanakan tes diagnostik adalah melalui lisan. Penggunaan lisan dan tulisan sangat bergantung pada formulasi pertanyaan yang disusun oleh guru untuk menghasilkan *Assesment* yang efektif. Jocsmani mengungkapkan *Asssesment* ini digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik atau kelompok serta untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut (Munaroh, L. N. 2024). *Assesment* diagnostik dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengidentifikasi minat, keunggulan, dan kelemahan peserta didik dalam setiap pelajaran. Data diagnostik juga dapat membantu menentukan apakah peserta didik memerlukan bantuan dalam pembelajaran. Selain itu, data diagnostik juga menyediakan informasi mengenai perbedaan metode pembelajaran peserta didik.

2) *Assesment* Formatif

Assesment formatif dapat dilakukan ketika peserta didik mengalami kebingungan dalam menyelesaikan tugas. *Assesment* formatif

berfokus pada proses pengajaran dan merupakan suatu proses terencana yang menjadi bukti mengenai keadaan belajar peserta didik. Selain itu, digunakan oleh pendidik untuk melakukan penyesuaian dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, atau oleh peserta didik untuk menyesuaikan teknik belajar mereka. Sejalan dengan itu, Jocsmani (Munaroh, L. N. 2024) menyatakan bahwa penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama pelajaran berlangsung dengan satu segmen (misalnya satu unit, satu bab). *Assesment* formatif dalam proses pembelajaran, seperti ulangan harian, kuis, dan tugas yang diberikan oleh pendidik, dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam belajar.

3) *Assesment* Sumatif

Assesment ini digunakan untuk memperoleh nilai akhir dan untuk mengumpulkan data mengenai sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Secara umum, metode penilaian bergantung pada kebutuhan peserta didik dan pertimbangan guru. Penilaian dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Jika berupa tes, jenis tes tersebut dapat berupa lisan atau tulisan, serta dapat mencakup unjuk kerja, terutama untuk penguasaan keterampilan proses.

4) *Assesment* Selektif

Assesment selektif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk memilih atau menyaring peserta didik yang akan mewakili sekolah dalam kompetisi tertentu. Selain itu, untuk kepentingan yang lebih luas, penilaian seperti seleksi penerimaan peserta didik baru atau seleksi dalam rekrutmen tenaga kerja. Kriteria seleksi dapat mencakup keterampilan, bakat, minat, sikap, perilaku, dan atribut serupa. Tujuan *Assesment* ini adalah memilih peserta didik karena keterbatasan yang ada, khususnya pada sumber daya pendidikan.

5) *Assesment* Penempatan

Sudjana berpendapat *Assesment* penempatan merupakan suatu bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk suatu program belajar dan penguasaan materi yang telah direncanakan sebelum memulai kegiatan belajar dalam program tersebut (Munaroh, L. N. 2024). Dengan kata lain, penilaian ini fokus pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi program baru serta kesesuaian program belajar dengan kemampuan mereka. Penilaian dilakukan ketika terdapat kebutuhan untuk menempatkan setiap murid pada program pendidikan atau program belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

c. **Pengertian *Assesment Authentic***

Assesment Authentic adalah proses penilaian terutama difokuskan pada penilaian kompetensi yang diperoleh peserta didik atau penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam konteks yang sedekat mungkin dengan dunia nyata atau situasi praktis. Sementara Mueller berpendapat *Authentic Assessment* merupakan “*a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills*”. Jadi menurut Mueller, *Authentic Assesment* merupakan sebuah tugas yang membutuhkan pembelajar untuk menunjukkan kinerja yang signifikan di dunia nyata, dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang esensial (Pokey & Siders dalam Nisrokha, 2018).

O’ Malley dan Pierce (Diskrepansi et al., 2017) mengartikan istilah *Assesment Authentic* untuk menjelaskan format Assesment yang mencerminkan proses pembelajaran peserta didik, indikator pencapaian, motivasi, dan sikap-sikap dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang relevan dengan tujuan instruksional. Penilaian autentik juga disebut dengan penilaian alternatif. *Assesment Authentic* adalah jenis

penilaian yang menggunakan teknik-teknik tertentu dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menggunakan seluruh kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wulandari, N. 2016).

Dapat disimpulkan *Assesment Authentic* adalah bentuk penilaian hasil belajar yang mengacu pada situasi atau konteks "dunia nyata" dengan makna yang signifikan. Penilaian ini melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan esensial yang memerlukan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah. Hal ini memungkinkan adanya lebih dari satu solusi untuk satu masalah. Dengan kata lain penilaian memantau dan mengukur kemampuan peserta didik untuk memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Dalam proses pembelajaran, *Assesment Authentic* digunakan untuk mengukur, memantau, dan menilai semua aspek hasil belajar, termasuk dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini mencakup hasil akhir pembelajaran, perubahan dan perkembangan aktivitas, serta pencapaian pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Kunandar (Sa'idah et al., 2017) menegaskan bahwa salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah pada penilaian hasil belajar, dimana guru diharuskan melakukan penilaian autentik. Penilaian autentik ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian autentik memungkinkan guru untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan mengukur kualitas hasil belajar.

Hosnan menyatakan bahwa penilaian autentik digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajarannya, dan apakah pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual dan mental peserta didik (Sa'idah et al., 2017). Peserta didik dinilai tidak hanya berdasarkan pengetahuannya tetapi juga berdasarkan

keterampilan dan sikap sehari-hari mereka, belum tentu memiliki keterampilan yang memadai dan sikap yang baik.

d. Karakteristik *Assesment Authentic*

Penilaian atau evaluasi yang berguna secara perspektif berada pada proses dan sistem pendidikan, tetapi mencakup semua proses pembelajaran mengajar, tidak seperti beberapa keberhasilan pembelajaran saja. Penilaian terbatas tidak hanya dalam bentuk peserta didik, hanya mencakup metode pengajaran, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah.

Assesment Authentic memiliki beberapa karakteristik yang unik. Santoso (Jauhari et al., 2017) menyatakan bahwa diantara karakteristik penilaian autentik hal-hal lain, yang pertama adalah adanya proses pembelajaran. Kedua, penilaian belajar mengevaluasi hasil pembelajaran dalam kehidupan dunia nyata. Ketiga adalah dengan menggunakan berbagai alat penilaian dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Selain itu untuk menggunakan berbagai alat penilaian dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya peserta didik. Keempat, peserta didik memiliki pemahaman pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif.

Menurut Suwandhono menyatakan bahwa karakteristik penilaian autentik dapat berupa hasil dari beberapa faktor. Pertama, pembelajaran (belajar melalui pengalaman dunia nyata). Kedua, dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Ketiga, terdiri dari penilaian personal (evaluasi diri), yang mencerminkan pembelajaran dari kinerja dan pengalaman. Keempat, berkesinambungan. Kelima, terintegrasi. Keenam, transparansi ukuran keberhasilan dan kegagalan, sebagaimana diketahui oleh peserta didik (Jauhari et al., 2017).

Sesuai penjelasan diatas *Assesment Authentic* atau penilaian autentik adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana bekerja di dunia nyata secara langsung dan sebagai sumber ilmu pengetahuan serta keterampilan. Selain itu, penilaian autentik untuk memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman yang masuk akal dan bermakna. Penilaian juga ditujukan pada kinerja nyata dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Tidak hanya sekedar meragukan dan menguji pengetahuan yang telah dikuasai.

e. Ruang Lingkup *Assesment Authentic*

Ruang lingkup *Assesment Authentic* dalam jurnal Daryanti (2018) meliputi tiga ranah penilaian yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. *Assesment* Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan individu (pemahaman/kemampuan) yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Bentuk penilaian kognitif ini baik secara eksplisit maupun implisit harus menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru dalam konteks ini lazimnya berbentuk ujian untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran.

Kunandar dalam buku karya A Rusdiana mengemukakan penilaian kompetensi kognitif adalah evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan mengukur tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi hafalan atau mengingat, pemahaman, penerapan, analisis dilakukan, dan evaluasi.

2. *Assesment Afektif* (Sikap)

Assesment afektif adalah suatu evaluasi yang dilakukan terhadap sikap peserta didik, meliputi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, proses pembelajaran, terhadap materi pelajaran, guru, serta

sikap yang berkaitan dengan norma atau nilai yang berhubungan guru materi pelajaran.

Alport, Griffin, dan Peter dalam buku karya A Rusdiana menjelaskan afektif mengacu pada penilaian respons positif dan negatif, serta sikap yang terbentuk dari pengalaman dan kemudian tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Karakteristik sikap yang dinilai adalah perasaan individu dan emosional peserta didik.

Kunandar (Dr. H. A. Rusdiana, 2019) mengemukakan asesmen afektif atau penilaian kompetensi sikap ialah sebagai berikut:

- a. Penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik yang mencakup aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasi, dan kemampuan berkarakter.
- b. Penilaian sikap pada kurikulum 2013 dibagi menjadi dua yakni sikap sosial dan spiritual yang keduanya masuk pada Kompetensi Inti, yaitu:
 - a) Kompetensi Inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.
 - b) Kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 baik sikap spiritual (KI 1) atau sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) akan tetapi dibiasakan melalui contoh atau keteladanan.

3. *Assesment* Psikomotor (Keterampilan)

Penilaian Psikomotorik adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Psikomotorik berhubungan dengan pencapaian kompetensi pengetahuan melalui penggunaan keterampilan. Hasil hasil belajar psikomotorik diwujudkan dalam bentuk kemampuan

peserta didik dalam bertindak yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Penilaian kompetensi keterampilan adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi keterampilan. Penilaian ini melibatkan aspek-aspek seperti imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

f. Teknik *Assesment Authentic*

Permendikbud No. 81 dalam jurnal Akhmad Soebarna (2013) menjelaskan bahwa teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi sesuai dengan karakteristik pencapaian kompetensi yang diinginkan. Teknik penilaian meliputi penilaian tertulis, lisan, berbasis produk, berbasis portofolio, berbasis kinerja, berbasis proyek, berbasis observasi, dan penilaian diri.

1. Penilaian Tertulis, adalah tes yang berbentuk tulisan baik dari soal maupun jawabannya.
2. Penilaian Lisan, adalah tes yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, terutama dibagian pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik secara verbal. Tes secara lisan biasanya dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi antar peserta didik dengan materi yang dipelajari.
3. Penilaian Portofolio, merupakan kumpulan hasil kinerja peserta didik.
4. Penilaian Unjuk Kerja, merupakan penilaian yang didasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik yang terjadi.
5. Penilaian Proyek, merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap sesuatu tugas yang meliputi beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.
6. Penilaian Pengamatan, adalah penilaian yang diterapkan dengan cara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara

langsung atau tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator atau aspek yang diamati.

Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial peserta didik.

g. Langkah *Assesment Authentic*

Penilaian dengan menggunakan *Assesment Authentic* dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk menampilkan sebuah tugas yang berisikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang esensial.

Adapun langkah yaitu:

1. Merancang tujuan pembelajaran sebagai acuan pembelajaran. Guru mengkomunikasikan apa yang harus dilakukan peserta didik dan keterampilan apa yang perlu dikembangkan selama pembelajaran. Dengan demikian, *Assesment Authentic* dapat dikembangkan selaras dengan tujuan dan materi pembelajaran yang sesuai.
2. Menetapkan dan tertuju pada makro, yaitu tujuan yang memberikan gambaran apa yang akan dilakukan peserta didik pada akhir pembelajaran.
3. Penilaian autentik tidak melihat tujuan saja, penting juga untuk mengingat relevansinya. Terlebih adalah bagaimana penilaian tersebut memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam lingkungan yang relevan.
4. Merancang tugas yang relevan. Tugas yang dimana peserta didik harus menerapkan diri mereka dalam suatu situasi. Dengan demikian, ada relevansi penilaian dengan kehidupan dan tujuan peserta didik juga harus jelas.
5. Diperlukan adanya indikator untuk mengukur seberapa baik kinerja peserta didik dan apakah mereka sudah memenuhi kompetensi. Ketika membuat kriteria, dikhususkan pada bagaimana peserta didik

harus membuat keputusan dan seberapa akurat mereka menganalisis keputusan tersebut.

6. Rubrik merupakan alat yang penilaian yang relevan untuk banyak jenis penilaian dan rubrik juga merupakan komponen dari penilaian autentik. Penilaian autentik cukup subjektif dan rubrik membantu memastikan dan menilai secara adil dan konsisten dari penilaian peserta didik.
7. Merancang rubrik diperlukan kriteria kinerja yang telah sesuai dan menghasilkan tingkat yang dapat diatur untuk masing-masing aspek yang dinilai.
8. Rubrik yang dikembangkan perlu adanya pertimbangan sebelum adanya penilaian kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik diharapkan tahu apa yang perlu kinerja apa yang harus mereka lakukan.

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran PPKn

a. Pembelajaran PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari keseluruhan program sekolah, bukan hanya merupakan satu program ilmu sosial, dan bukan hanya sekedar pelajaran tentang kewarganegaraan, tetapi memegang peran penting yaitu mengenalkan remaja dan peserta didik pada konsep kewarganegaraan sebagai hak dan tanggung jawab dalam suasana yang demokratis di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mengemban amanah cita-cita dari pembukaan UUD NRI 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang lebih jelas dijabarkan dalam UU. No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas yang mengandung inti bahwa pendidikan dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik yang nantinya diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Wijaya et al., 2020).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan di setiap program studi di perguruan tinggi sebagai mata kuliah wajib. Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan dalam keberagaman, serta untuk mengembangkan karakter bangsa. Pendidikan nasional bertujuan membuat masyarakat Indonesia, terutama mahasiswa didik, menjadi warga negara yang baik dan cerdas melalui pembentukan karakter (Eddy Lion, 2014).

Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan wajib diikuti oleh semua peserta didik pada semua tingkatan dan jalur pendidikan formal. Setiap warga negara Indonesia seharusnya menerima pendidikan kewarganegaraan yang dikenal sebagai *Civis Education*. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menghasilkan peserta didik yang dapat dipercaya dalam mencapai tujuan bersama sebagai warga masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya membentuk individu yang lebih baik, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menciptakan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab melalui pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Perhatian khusus diperlukan untuk minat belajar peserta didik dalam bidang pendidikan kewarganegaraan karena minat membantu kesuksesan proses belajar. Minat yang berasal dari kebutuhan peserta didik juga menjadi hal vital dalam pelaksanaan aktivitas atau upaya peserta didik (Magdalena et al, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai luhur dan moral Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dan anggota masyarakat. Landasan

pendidikan kewarganegaraan adalah Pancasila, UUD 1945, nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, perubahan zaman, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan (Widiatmaka, 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kemampuan terhadap warga negara agar dapat, berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Hartino & Adha, 2020).

b. Tujuan Pembelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari mata pelajaran sosial dan kenegaraan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan hidup manusia Indonesia untuk individu, komunitas, dan negara. Sebagai bagian dari program kurikuler di sekolah, Pendidikan kewarganegaraan memfokuskan pada pengembangan beragam aspek diri seperti agama, budaya, bahasa, usia, dan etnis untuk menciptakan warga negara yang pintar, terampil, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Menurut Nu'man Somantri (Annisa & Dewi, 2021), pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan melalui proses belajar yang ilmiah dan psikologis, sehingga dapat membentuk integritas dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk melibatkan warga negara dalam kehidupan politik dengan pemikiran yang logis dan tanggung jawab, serta patuh pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Keterlibatan warga negara yang efisien dan bertanggung jawab membutuhkan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta kemampuan untuk turut serta aktif. Keterlibatan yang efektif dan bertanggung jawab juga diperkuat dengan mengembangkan kepribadian atau karakteristik tertentu yang meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam proses politik dan mendukung sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat (Ikhtiarti et al, 2019).

Maftuh dan Sapriya mengemukakan bahwa tujuan negara mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga yang memiliki kecerdasan (*Civic Intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*Civic Responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Participation skill*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Ikhtiarti et al., 2019).

Menurut Djahiri (Magdalena et al, 2020) tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan bagi masyarakat yang akan mengembangkan warga Indonesia secara menyeluruh. Manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang baik, kesehatan jasmani dan rohani yang terjaga, kepribadian kuat dan mandiri, serta tanggung jawab sosial dan nasional.
2. Diharapkan dalam kehidupan sehari-hari harus mencerminkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mendukung kemanusiaan yang adil, mendorong kerakyatan yang mengutamakan kepentingan

bersama, serta berjuang untuk keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui musyawarah mufakat.

4. Tinjauan Tentang Kesulitan Guru Pada Penerapan *Assesment Authentic*

Penilaian pada pembelajaran, tidak selalu berjalan lancar seperti yang diharapkan dan seringkali terdapat hambatan, tetapi hal ini dapat membawa pembaruan pada proses pembelajaran. Menurut penjelasan Ridwan Abdullah Sani (Hajaroh, 2018) guru sering mengalami kesulitan dalam melakukan *Assesment Authentic*, terutama dalam menilai sikap dan menetapkan skornya. Biasanya terdapat tiga penyebab kesalahan dalam proses penilaian sikap, yaitu: ketidaksesuaian instrumen, prosedur yang tidak tepat, dan bias pada pemberi skor.

Kegiatan penutupan proses pembelajaran dilakukan melalui aktivitas penilaian guna menilai pencapaian hasil belajar dan perkembangan peserta didik. Penilaian dalam konteks hasil pembelajaran merujuk pada kegiatan menginterpretasikan data yang diperoleh dari pengukuran kompetensi peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam situasi kehidupan nyata, sebuah metode penilaian yang disebut penilaian otentik atau *Assessment Authentic* telah dikembangkan. Kurikulum 2013 mendorong guru untuk melaksanakan *Assesment Authentic* secara terus-menerus selama pembelajaran berlangsung. Maka guru perlu memahami serta menjalankan peraturan yang berlaku.

Assesment Authentic melibatkan penilaian peserta didik berdasarkan proses dan hasil, menggunakan berbagai jenis instrumen penilaian sesuai dengan kompetensi yang terdapat dalam Standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Guru kurang memahami instrumen penilaian karena hanya mengikuti format yang terdapat dalam buku guru. Dalam studi yang telah dilakukan, guru menyatakan kesulitan dalam menetapkan kategori-kategori dalam format penilaian. Terutama dalam aspek afektif

dan psikomotorik, guru masih mengikuti pedoman yang terdapat dalam buku guru. Keistimewaan penilaian autentik menggunakan lembar kerja dan rubrik serta produk untuk evaluasi kinerja peserta didik (Ma'ruf, 2019).

Kesulitan dalam pembelajaran adalah situasi yang membatasi atau menghalangi kelancaran proses belajar mengajar akibat berbagai faktor, seperti manusia, materi, fasilitas, dan prosedur yang menghambat guru dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan *Assesment Authentic* dapat terlihat dari masalah atau hambatan yang dihadapi oleh guru dapat dievaluasi dari tiga segi yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam aspek pengetahuan, teknik penilaian yang dipakai meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Guru mengalami kendala dalam tes tertulis karena ada beberapa murid yang kesulitan dalam memahami pelajaran sehingga memerlukan perhatian ekstra dari guru.

Selanjutnya pada aspek sikap, guru kesulitan dalam teknik penilaian diri saat peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat dan tidak jujur dalam penilaian diri. Kunandar (Dr. H. A. Rusdiana, 2019) menyatakan bahwa penilaian diri adalah metode penilaian yang melibatkan peserta didik untuk menyebutkan kelebihan dan kekurangan mereka dalam mencapai kompetensi sikap, termasuk aspek spiritual dan sosial. Tetapi saat dilakukan, terdapat kekurangan seperti penilaian yang subjektif, potensi peserta didik mungkin dinilai dengan nilai tinggi, diperlukan persiapan dan pengukuran yang teliti, konsistensi peserta didik kadang-kadang kurang, hasilnya tidak terlalu akurat, dan pemahaman peserta didik tentang kemampuan yang dimilikinya kurang.

Terakhir pada aspek keterampilan, guru menghadapi kesulitan dalam menilai unjuk kerja karena guru harus menyediakan semua peralatan dan materi yang diperlukan, tanpa membebani orang tua peserta didik. Namun, jika materi tersebut mudah didapat di rumah, guru akan meminta peserta didik untuk membawanya sendiri. Guru merasa kekurangan dalam

pengarsipan hasil kerja peserta didik selain dari penilaian unjuk kerja. Semua karya peserta didik dikumpulkan dalam sebuah map, beberapa guru juga menempelkan karya peserta didik di dinding ruang kelas. Dalam evaluasi portofolio, guru terbatas oleh waktu saat melakukan evaluasi.

Hasil penelitian pendahuluan Ruslan (Ma'ruf, 2019), dipaparkan sejumlah kesulitan yang dihadapi oleh guru saat menggunakan *Assesment Authentic*. Guru masih mengalami kebingungan saat melakukan penilaian yang mencerminkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang relevan dengan kehidupan di luar lingkungan sekolah. Guru juga kesulitan dengan keterbatasan waktu dan terlalu sibuk dengan rubrik evaluasi, mengapa harus ada begitu banyak format penilaian yang memperhitungkan tiga aspek pada setiap pelajaran. Meskipun cara penilaiannya dapat dijadikan lebih terperinci.

Kesulitan yang dihadapi guru saat membuat dan menjalankan *Assesment Authentic* adalah jumlah soal yang besar dan format yang kompleks yang membuat guru kesulitan dalam menilai setiap peserta didik. Pada tambahan itu, ada hambatan lain yaitu keterbatasan waktu dalam merencanakan dan melakukan *Assesment Authentic*. Sehingga guru mengalami kerepotan dan tidak optimal dalam menyusun serta melaksanakan *Assesment Authentic*.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Jurnal penelitian dengan judul “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara” oleh Nabilah, I Nyoman Karma, dan Husniati. Pada penelitian ini peneliti bertujuan mendeskripsikan kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I, II, III, IV, dan V SDN 50 Cakranegara. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan guru di SDN 50 Cakranegara mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pemahaman guru yang masih kurang, pelatihan yang tidak merata pada guru terkait penilaian autentik kurikulum 2013, dan ketersediaan waktu yang kurang memadai. Perlu sosialisasi yang massif dan merata untuk para guru kedepannya terkait penilaian autentik. Salah satu caranya dengan melakukan pelatihan secara mandiri dengan materi yang jelas, mendalam, dan tuntas agar para guru memahami penilaian autentik dengan baik dan benar.

2. Jurnal penelitian dengan judul “Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik” oleh penulis Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik dan apa saja kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil dari penelitian ini yaitu penilaian autentik di MIN 1 Lombok Tengah diterapkan dengan cukup baik oleh para guru dan sudah sesuai aspek-aspek yang ada dalam penilaian autentik yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Tetapi dalam menerapkan model penilaian ini, masih terdapat beberapa guru yang belum memahami dan mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik ini. Adapun kesulitan yang dihadapi guru di MIN 1 Lombok Tengah yaitu: kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian, kesulitan dalam memberi skor, kesulitan dalam memanfaatkan waktu dan kesulitan dari perbedaan

karakter peserta didik. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan tersebut yaitu, mengikuti berbagai pelatihan, bermusyawarah dengan sesama guru dan belajar secara autodidak.

3. Jurnal penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD AL-Muslim Waru Sidoarjo” oleh penulis Ma’ruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) pemahaman guru SD AL-Muslim Waru Sidoarjo tentang penilaian autentik; (2) problem yang dialami guru SD AL-Muslim Waru Sidoarjo dalam mengimplementasikan penilaian autentik; (3) upaya yang dilakukan guru SD AL-Muslim Waru Sidoarjo dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) guru telah menguasai konsep penilaian dan konsep penilaian autentik, (2) Problematika yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian autentik yaitu banyak aspek yang dinilai dan teknik yang digunakan, ketersediaan waktu, karakteristik peserta didik, jumlah peserta didik, dan individu guru, (3) Guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan penilaian autentik, diantaranya berdiskusi dengan teman sejawat dan menambah referensi tentang penilaian autentik.

4. Jurnal penelitian dengan judul “Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri di Kecamatan Playen Dalam Memberlakukan Kurikulum 2013” oleh penulis Yudi Maryoto dan Anang Priyanto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hambatan yang dihadapi guru PPKn SMP Negeri di Kecamatan Playen dalam pemberlakuan Kurikulum 2013, (2) upaya yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri di Kecamatan Playen untuk mengatasi hambatan dalam pemberlakuan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan

dengan teknik purposive. Diperoleh subjek penelitian sebanyak 5 (lima) orang guru PPKn. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Playen, SMP Negeri 2 Playen, SMP Negeri 3 Playen, dan SMP Negeri 4 Playen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan cross check. Analisis data dilakukan dengan cara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hambatan guru PPKn dalam pemberlakuan Kurikulum 2013 digolongkan menjadi: (a) perencanaan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam penguasaan media pembelajaran, serta distribusi Buku Guru dan Buku Peserta didik Kurikulum 2013 yang terlambat. (b) Pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, distribusi Buku Guru dan Buku Peserta didik Kurikulum 2013 yang terlambat, serta ketersediaan LCD Proyektor yang terbatas. (c) Penilaian pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan untuk menilai aspek hasil belajar peserta didik, guru mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu, serta banyaknya dokumen yang digunakan untuk penilaian.

5. Jurnal penelitian dengan judul “Analisis Faktor Hambatan Guru Dalam Melaksanakan *Authentic Assesment* di Sekolah Dasar” oleh penulis Sofia Inov Putri Arsita dan Achmad Fathoni. Tujuan dari penelitian adalah (1) mendiskripsikan pelaksanaan *Authentic Assessment* di kelas IV SD Negeri Jetis 3 Karanganyar; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang dapat menjadi kendala bagi guru dalam melakukan *Authentic Assessment* di kelas IV SD Negeri Jetis 3 Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan kepala sekolah SD Negeri Jetis 3 Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat tiga kompetensi dalam penilaian autentik yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi keterampilan. Pada penilaian afektif menggunakan teknik observasi, jurnal, dan penilaian teman sebaya. Penilaian kognitif menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian kinerja, produk, dan portofolio. Faktor penghambat guru dalam Authentic Assessment yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap format penilaian autentik, guru kesulitan dalam mengkategorikan kriteria penilaian afektif dan psikomotorik, dan terbatasnya waktu untuk guru melakukan penilaian afektif dan psikomotorik.

C. Kerangka Berpikir

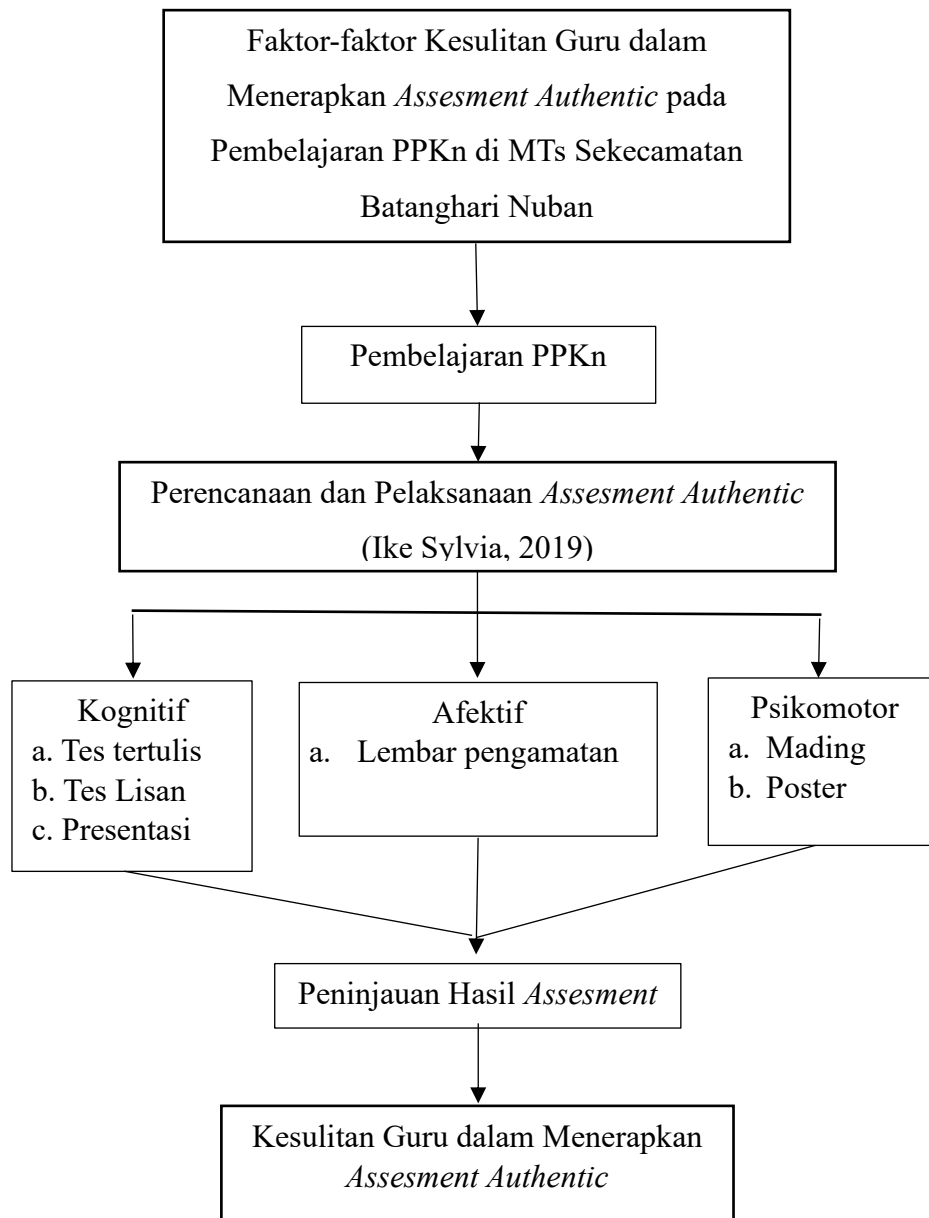
Widayat dan Amirullah dalam (Addini Zahra, 2023) menjelaskan bahwa kerangka berpikir atau kerangka konseptual adalah model teoritis yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama. Kerangka berpikir juga memberikan penjelasan sementara atas fenomena yang diteliti. Kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir juga memberikan penjelasan sementara terhadap fenomena yang menjadi subjek penelitian. Proses berpikir yang didasarkan pada teori-teori sebelumnya dan pengalaman empiris berfungsi sebagai dasar untuk membangun kerangka kerja yang berguna untuk mengembangkan suatu hipotesis.

Pada pembelajaran penilaian merupakan salah satu struktur umum yang wajib dijalankan. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pengetahuan peserta didik dari materi yang sudah diberikan oleh guru. Dibutuhkan penilaian yang efektif untuk mengetahui kompetensi peserta didik dari tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu jenis penilaian yang dianggap efektif oleh peneliti adalah *Assesment Authentic* atau penilaian autentik.

Assesment Authentic adalah bentuk penilaian hasil belajar yang mengacu pada situasi atau konteks "dunia nyata" dengan makna yang signifikan. Penilaian ini melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan esensial yang memerlukan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah. Hal ini memungkinkan adanya lebih dari satu solusi untuk satu masalah. Dengan kata lain penilaian memantau dan mengukur kemampuan peserta didik untuk memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Dalam proses pembelajaran, *Assesment Authentic* digunakan untuk mengukur, memantau, dan menilai semua aspek hasil belajar, termasuk dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini mencakup hasil akhir pembelajaran, perubahan dan perkembangan aktivitas, serta pencapaian pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Penerapan *Assesment Authentic* di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban masih belum terlaksana, bahkan masih terdapat guru yang belum mengetahui tentang *Assesment Authentic*. Dalam pelaksanaannya, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan *Assesment* ini. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kesulitan guru di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban yakni guru belum menguasai perencanaan dari *Assesment Authentic* ini sehingga pelaksanaannya masih kurang efektif dan maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengetahui pelaksanaan *Assesment Authentic* di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban dan apa saja yang menjadi faktor kesulitan guru MTs Sekecamatan Batanghari Nuban dalam menerapkan *Assesment Authentic*.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti yang melakukan sebuah penelitian membutuhkan alat atau jenis penelitian yang digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh agar data tersebut logis dan rasional. Tujuan salah satu jenis dari penelitian ini yakni agar peneliti dapat mencapai hasil penelitian sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti dan dapat menemukan pengembangan pengetahuan dari data tersebut untuk menguji keabsahan atau kebenaran ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada deskripsi dan analisis. Pada penelitian kualitatif, deskripsi berarti menguraikan kejadian, fenomena, dan kondisi sosial yang sedang diinvestigasi. Analisis adalah proses memberikan arti, menafsirkan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian. Menurut Waruwu (2023), penelitian kualitatif didefinisikan oleh Cresswell sebagai investigasi fenomena sosial dan persoalan manusia. Penelitian kualitatif adalah strategi untuk mencari makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi fenomena dengan fokus multimetode, alami, holistik, dan berkualitas, menggunakan berbagai metode, serta disajikan naratif dalam penelitian ilmiah.

Peneliti kualitatif menggunakan perspektif individual untuk memahami subjek penelitian. Maksud dari penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi yang sistematis, valid, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan fenomena yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan mengenai Faktor-faktor

Kesulitan Dalam Menerapkan *Assesment Authentic* Pada Pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Sabiilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

C. Kehadiran Peneliti

Hal yang utama dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti yang esensial dalam seluruh proses penelitian dan harus dilakukan dengan maksimal.

Keberadaan peneliti di tempat penelitian sangat penting karena hal tersebut akan memberikan data yang faktual tentang objek penelitian tanpa adanya manipulasi data. Terlebih lagi, adanya peneliti akan menciptakan hubungan yang akrab antara peneliti dan objek penelitian, sehingga data yang dikumpulkan akan memiliki keabsahan yang valid.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memeriksa peristiwa-peristiwa kegiatan sosial alami dengan fokus pada cara individu memahami dan memahami pengalaman mereka guna memahami situasi sosial, sehingga mereka dapat memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, Haradhan, 2018). Metode penelitian deskriptif berusaha menggambarkan semua data atau objek penelitian serta menganalisis dan membandingkannya berdasarkan fakta saat ini, sambil mencari solusi untuk masalah yang ada agar tetap relevan. Data yang diperoleh bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dan dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Secara keseluruhan, penelitian deskriptif adalah usaha untuk menguraikan atau melukiskan peristiwa atau gejala secara teratur, berdasarkan fakta, dan tepat.

D. Sumber Data

Sumber data mengacu pada asal data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menjawab masalah penelitian, mungkin diperlukan satu atau beberapa sumber data, bergantung pada kebutuhan dan kecukupan data yang

dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data inilah yang menentukan jenis data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, yang juga dikenal sebagai jenis pengambilan sampel penilaian yang selektif atau subjektif yang mencerminkan berbagai teknik pengambilan sampel yang memberdayakan penilaian peneliti dalam memilih unit (seperti individu, peristiwa, data) yang akan diteliti. Pada *Purposive Sampling*, informan dianggap sebagai sumber informasi utama yang paling memahami topik penelitian. Seleksi informan dilakukan melalui metode *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Informan yang dimaksud adalah individu yang terlibat secara langsung atau individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang faktor kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan *Assesment Authentic* dalam pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban merupakan subjek penelitian ini.

E. Informan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti membutuhkan informan dalam pengambilan data terkait subjek penelitian. Informan merupakan individu yang diminta memberikan informasi kepada pewawancara karena mereka yakin memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai data, informasi, atau informasi terkait dengan objek penelitian. Informan juga adalah individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian. (Nurdiansyah, 2021). Informan ada dua yakni informan kunci dan informan biasa:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah seseorang yang memberikan informasi secara jelas dan terpercaya terkait dengan informasi yang ingin didapat. Informan

kunci dalam penelitian ini yakni Guru PPKn MTs Sabiilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in.

2. Informan Biasa

Informan biasa merupakan orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai permasalahan permasalahan yang akan diteliti namun sebatas hal-hal tertentu. Informan biasa pada penelitian ini yakni Peserta Didik dan Kepala Sekolah MTs Sabiilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dipakai peneliti untuk menghimpun data penelitian dari sumber data (subjek dan sampel penelitian). Mengumpulkan data secara teknis penting, karena data tersebut akan menjadi dasar untuk membuat instrumen penelitian (Iryana). Pengumpulan informasi memiliki peran yang vital dalam suatu studi. Metode pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, sedangkan sebaliknya. Maka, langkah ini harus dilakukan dengan benar dan hati-hati sesuai prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif. Karena kesalahan atau kekurangan dalam cara data dikumpulkan dapat mengakibatkan data yang tidak dapat dipercaya, dan ini berarti bahwa hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini melibatkan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Wawancara bisa berlangsung dalam format terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dipilih dalam penelitian ini karena dapat menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, komprehensif, dan tak terbatas, sehingga dapat

membentuk informasi yang lengkap dan menyeluruh dalam mengungkap (Ulfatin, 2019).

Dalam penelitian ini, guru PPKn dan kepala sekolah di MTs Sabiilul Muttaqien, MTs Darul Muslim, dan MTs Darunnasy'in diwawancarai dengan berbagai pertanyaan untuk mengumpulkan informasi awal yang dapat mendukung latar belakang penelitian. Adapun pertanyaan dan jawaban tidak memiliki keterkaitan, karena responden dapat menjawabnya berdasarkan pengalaman dan pemikirannya. Hanya sebagian responden yang diwawancarai, bukan semuanya.

2. Observasi

Peneliti dapat memperoleh hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi atau melakukan observasi. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat secara langsung melihat seluruh proses kegiatan pembelajaran, mulai dari proses pembelajaran hingga proses penilaian. Melalui observasi, fakta bisa ditemukan berdasarkan data yang ada, sesuai dengan kenyataan yang didapat melalui observasi.

Menurut Bungin (Alhamid, 2019), Observasi dalam sebuah penelitian dijelaskan sebagai fokus pada suatu objek dengan menggunakan semua indera untuk mengumpulkan data. Observasi adalah melihat langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kadang-kadang pengecap. Peralatan yang digunakan dalam pengamatan bisa berupa petunjuk, uji, kuesioner, foto, dan audio. Observasi dilakukan untuk memantau tingkah laku serta kegiatan peserta di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Sugiyono (Prawiyogi, 2021) berpendapat bahwa dokumentasi adalah metode pengamatan langsung untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan data yang valid tentang pelaksanaan *Assesment Authentic* di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban. Dokumentasi dilengkapi dengan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang dapat memfasilitasi data penelitian dengan menyediakan informasi rinci mengenai lokasi penelitian dan informasi terkait objek penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambar dan file mengenai kegiatan wawancara dan observasi oleh peneliti.

G. Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Pemanjangan pengamatan digunakan untuk mengevaluasi validitas data penelitian dengan cara memeriksa kebenaran data yang telah dikumpulkan sebelumnya ketika diuji ulang di lapangan. Jika setelah diperiksa ulang di lapangan dan terbukti benar, menunjukkan kepercayaan, maka peneliti dapat mengakhiri perpanjangan pengamatan. Untuk membuktikan hasil penelitian, peneliti dapat melampirkan surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

Dalam studi ini, peneliti menyelenggarakan pengamatan lanjutan dengan kembali ke lokasi untuk memeriksa keakuratan data yang telah dikumpulkan atau apakah masih terdapat kesalahan.

2. Ketekunan Pengamatan

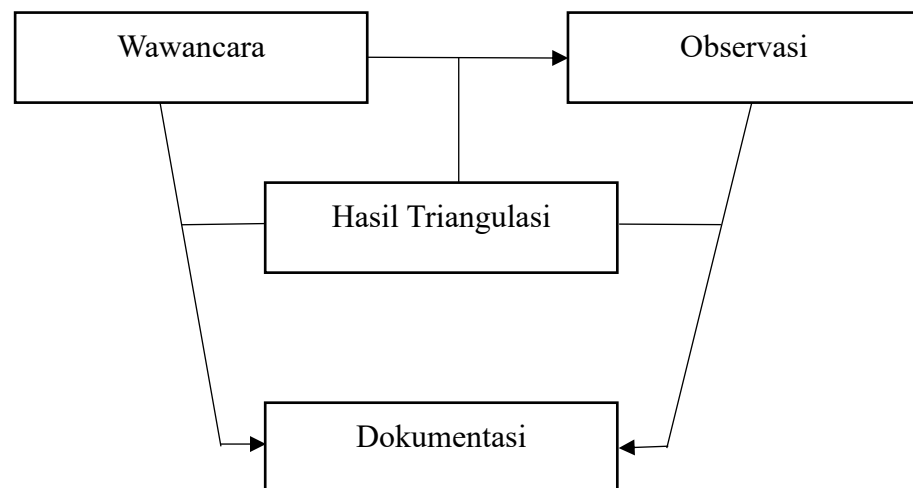
Ketekunan pengamatan penting untuk memastikan keakuratan data yang ditemukan dengan cara terus-menerus mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan penelitian terkait, agar pengetahuan peneliti semakin berkembang.

Dengan demikian, meningkatkan ketekunan juga memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati. Membaca referensi buku dan dokumentasi terkait dapat membantu peneliti meningkatkan ketekunan dalam memahami faktor-faktor kesulitan guru dalam menerapkan *Assesment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah data melibatkan penggabungan berbagai data dan sumber yang sudah ada. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber informasi, triangulasi metode pengumpulan data, dan faktor waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metodologi. *Methodological Triangulation* artinya memeriksa data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya informasi diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa melalui observasi, dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan bervariasi, maka peneliti dapat memastikan kebenaran data dengan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber data lainnya.



Gambar 2. Bagan Ilustrasi Metode Triangulasi Dengan Tiga Metode Pengumpulan Data

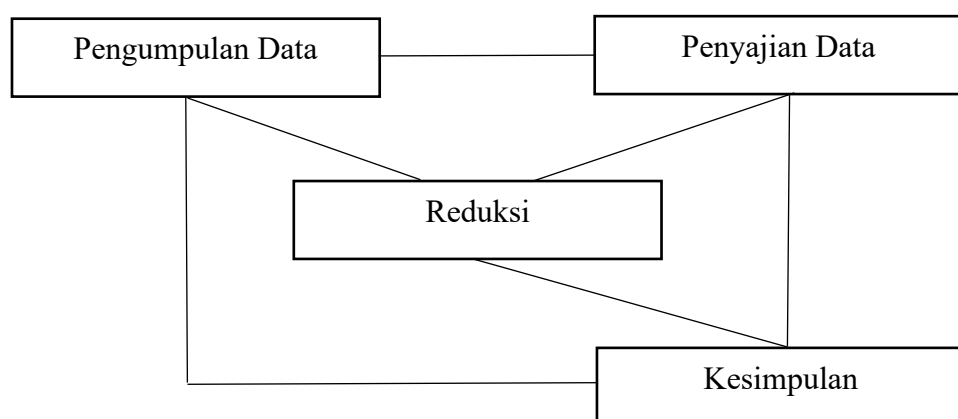
H. Teknik Analisa Data

Menurut Noeng Muhadjir (Ahmad, 2021) analisis data adalah usaha meliputi proses menemukan dan mengganti data dengan cara yang sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan sumber lainnya. Tujuannya agar peneliti dapat memahami kasus yang sedang diteliti dan menyiapkannya untuk penemuan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan analisis dengan mencari makna guna meningkatkan pemahaman. Menggunakan data analisa

sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan yang dapat dipertimbangkan oleh orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam dengan upaya untuk mencari makna.

Miles dan Huberman (2017) menjelaskan bahwa analisa data penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, bukan urutan numerik. Data dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, ringkasan dokumen, rekaman) dan biasanya menjalani pemrosesan sebelum digunakan melalui perekaman, pengetikan, penyuntingan, atau transkripsi), namun analisis kualitatif masih melibatkan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu memahami konsep dasar analisis data terlebih dahulu. Analisis data dalam studi kualitatif dapat dilakukan setelah peneliti turun ke lapangan. Tema dan hipotesis dapat diidentifikasi melalui analisis data. Untuk mencapai tema dan merumuskan hipotesis, hal tersebut harus didasarkan pada tujuan penelitian dan perumusan masalah (Saleh, 2017).



Gambar 3. Alur Analisa Data Menurut Miles dan Huberman

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor kesulitan guru dalam menerapkan *Assessment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs se-Kecamatan Batanghari Nuban, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban dilaksanakan dengan alokasi waktu satu jam dalam seminggu. Metode pembelajaran yang diterapkan cukup variatif, meliputi penyampaian materi oleh guru, kegiatan presentasi peserta didik, dan diskusi kelas yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Sistem penilaian yang berlangsung masih menggunakan pendekatan konvensional dengan mengandalkan soal-soal dari Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan pelaksanaan ulangan harian di setiap akhir materi pembelajaran. Pola penilaian ini menunjukkan bahwa guru masih fokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan *Assesment Authentic* yang dapat mengukur kompetensi peserta didik secara holistik, termasuk aspek sikap dan keterampilan yang sangat relevan dengan karakteristik mata pelajaran PPKn.
2. Penerapan *Assessment Authentic* pada pembelajaran PPKn di MTs Sekecamatan Batanghari Nuban menghadapi berbagai kendala struktural dan teknis yang signifikan. Permasalahan utama terletak pada rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan teknik merancang instrumen *Assessment Authentic* yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKn. Kesulitan teknis lainnya mencakup kompleksitas dalam menentukan bentuk tugas dan materi yang benar-benar relevan dengan

kompetensi yang diajarkan, terutama dalam mengaitkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Keterbatasan waktu menjadi hambatan serius mengingat guru harus melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap seluruh aspek kompetensi peserta didik, sementara alokasi waktu pembelajaran PPKn relatif terbatas. Faktor internal peserta didik juga berkontribusi pada kesulitan implementasi, dimana kurangnya interaksi dan respon aktif peserta didik terhadap tugas-tugas autentik yang diberikan menghambat efektivitas penilaian. Hal ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran dan minimnya program pelatihan khusus bagi guru mengenai teknik *Assessment Authentic*, sehingga guru kesulitan mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan *Assessment Authentic*.

3. Untuk mengatasi berbagai kendala dalam implementasi *Assessment Authentic*, strategi utama yang dapat ditempuh adalah memperkecil ruang lingkup penilaian dengan fokus pada kompetensi inti yang paling relevan, sehingga tidak memberatkan guru dan peserta didik dalam pelaksanaannya. Solusi lain yang diterapkan meliputi penyesuaian instrumen penilaian dengan RPP dan pengembangan rubrik yang spesifik sesuai jenis tugas, pembagian waktu pelaksanaan *Assessment Authentic* menjadi dua sampai tiga pertemuan untuk mengatasi keterbatasan alokasi waktu, pembuatan indikator penilaian yang mencakup keaktifan peserta didik, kesesuaian materi, dan kreativitas, serta penerapan pendampingan individual untuk mengatasi kendala peserta didik yang kurang responsif. Meskipun guru mengakui keterbatasan pemahaman mendalam tentang konsep *Assessment Authentic*, solusi-solusi yang dikembangkan menunjukkan kreativitas dan kemampuan adaptasi yang baik dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut terutama dalam peningkatan kapasitas guru untuk mengembangkan instrumen penilaian yang lebih komprehensif sesuai prinsip *Assessment Authentic* yang sesungguhnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan yang nyata kepada guru dalam penerapan *Assessment Authentic* dengan menyediakan waktu khusus untuk perencanaan dan pelaksanaan penilaian, serta fasilitas pendukung seperti akses internet dan perangkat pembelajaran. Sekolah juga perlu mengadakan pelatihan yang praktis dan berkelanjutan agar guru lebih paham konsep dan teknik *Assessment Authentic*.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan guru perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan penilaian autentik dengan cara mempelajari berbagai teknik dan bentuk *Assessment Authentic* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif bertanya dan berkomunikasi dengan guru jika mengalami kesulitan dalam memahami tugas baik itu penilaian konvensional atau *Assessment Authentic*. Mereka juga perlu membiasakan diri mengelola waktu belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang dinilai.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode campuran untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Penelitian dapat difokuskan pada efektivitas berbagai strategi pelatihan guru dalam mengatasi kesulitan penerapan *Assessment Authentic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. 2015. Memformulasikan dan Mengimplementasikan “Civic Engagement” pada Perguruan Tinggi Untuk Mengembangkan Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Adha, M. M., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Sundawa, D. 2018. *Enhancing Social Cohesion where Festival as a Media, is it Possible?* 251(Acec), 213–217.
- Adha, M. M., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Sundawa, D. 2018. *Volunteerism Through Festivals for Civic Virtue*. 2(229), 1140–1145.
- Adha, M. M., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. 2018. The Improvement of Student Intellectual and Participatory Skill Through Project Citizen Model in Civic Education Classroom. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 3(1), 39–50.
- Adnyana, I. M. D. M. 2021. Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Agustina, U., Fadrina Saputri, F., Sepriyanti, E., & Hidayat, M. 2022. Implementasi Asesmen Autentik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sman 1 Sungai Penuh. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(1), 27.
- Aisah, S. 2018. Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial Pada Peserta didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2.
- Akbar, F., Ulumiyah, M., & Wirdah, C. 2024. Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus dan perkembangannya . Hal ini juga membantu dalam memberikan informasi kepada orang. *12(1)*, 67–77.
- Amrulloh, M. A. 2020. Sistem Penilaian dalam Pembelajaran. Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 7(2), 125–148.
- Anggraheni, N. N., Sriyono, & Ngazizah, N. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Sikap Sosial Peserta Didik Sma Kelas X Pada Pembelajaran Fisika. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 7(2), 1–6.
- Annisa, R. N., & Dewi, D. A. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi 4.0. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 47–57.

- Asep Muhyiddin. 2018. *Penilaian Autentik: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (p. 5).
- Astuti, A. P., Nanda, S. N., Khumaira, K. B., & Sidik, O. A. 2023. Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Maha. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 523.
- Atmaja, M. W. 2016. *Pemahaman Dasar Hukum Perundang-Undangan*. Risalah Bahan Kuliah Hukum Perundang-Undangan, 1–17.
- Berampu, J. 2016. Penerapan Penilaian Autentik Dalam Penilaian Aspek Sikap Bidang Studi PAI di MTs Negeri 2 Medan.
- Bustanuddin. 2013. Analisis Fungsi Penjelasan dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. *Analisis Fungsi Penjelasan Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia*, 6, 79–90.
- Damayanti, D. 2022. Pentingnya Pendidikan Bagi Bangsa. *Jurnal Pendidikan*.
- Daryanti. 2018. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtss Al Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba*. 152410051.
- Diska, T., Luh, N., Lilik, P., Suarni, N. K., Made, N., Mertasari, S., Studi, P., Pendidikan, E., & Pascasarjana, P. 2017. Autentik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri Se-Kota Denpasar. 7(2), 91–103.
- Eddy Lion. 2014. Problem dan prospek pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan demokrasi yang berkeadaban. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 1(1), 63–71.
- Ermawati, S., & Hidayat, T. 2017. Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 93–94.
- Fadli, M. R. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.
- Faizah, A., Susanti, D. T., Amalia, R., & Apriansyah, A. H. (n.d.). *Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka di TK Keledang*. 5(1), 18–27.
- Firmansyah, D. 2022. *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review*. 1(2), 85–114.
- Fitri, Z. A., & Maunah, B. 2013. *Penilaian Model Authentic Assesment* (pp. 12–22).
- Fitriah. 2018. Model Pengembangan Kurikulum Ralph W. Tyler. *An-Nahdhah*, Vol.11(No. 21), 45–58.
- Hajarah, S., Islam, U., & Mataram, N. 2018. *Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan*. 10(2), 131–152.
- Hartino, A. T., & Adha, M. M. 2020. Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Meningkatkan Civic Knowledge Peserta Didik Melalui

- Media Sosial. *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020*, 169–176.
- Hasanah, H. 2017. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hasibuan, R., & Parmonangan Sijabat, O. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, 1(3), 28–36.
- Ijarmana, F., & Putra, E. D. 2021. Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1050–1059.
- Ikhtiarti, E., Rohman, Adha, M., & Yanzi, H. 2019. Membangun Generasi Muda Smart and Good Citizenship melalui Pembelajaran PPKn menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Universitas Lampung*, 1, 4–12.
- Irsyad, M., & Sukaesih, S. 2015. Pengembangan Asesmen Autentik Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 1253–1260.
- Jailani, M. S. 2023. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Jauhari, M., Rofiki, M., & Farisi, Y. Al. 2017. Authentic Assessment dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Pedagogik*, 04(01), 103–116.
- Karmana, I. W. 2020. Pentingnya Asesmen Autentik dan Alternatif dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Ilmiah Biologi "Bioscientist,"* 1(2), 169–177.
- Kholiq, A. 2014. Pengaruh Nilai Tugas Terhadap Kedisiplinan Belajar Akidah Akhlaq Peserta didik Kelas V MI Terpadu Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2013-2014. *Walisongo Repository*, 3(4083), 9–37.
- Kojongian, M. K., Ogi, T. I. W. J., Dan, E., Bauran, E., Pada, P., Religius, W., & Ratulangi, U. S. 2022. *Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal Marketing Mix Effectiveness And Efficiency On Bukit Kasih Kanonang Jurnal EMBA Vol . 10 No . 4 Desember 2022 , Hal . 1966-1975*. 10(4), 1966–1975.
- Kusumarini, E., Agus, N., Elysabet, S., & Nyalon, H. 2022. Kesulitan Guru dalam Mengimplemetasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 023 Samarinda Utara (Edisi Covid-19). 6(1), 2473–2482.
- Livenza, O., & Atmazaki, A. 2023. Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 10130–10138.
- Magdalena, I., Afianti, N. A., & Yanti, A. A. 2020. Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asysyakin. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 466–476.

- Makkawaru, M. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119.
- Mauizdati, N. 2019. Problematika Guru Kelas Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Sdn Hapalah I Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 103.
- Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. 12(33).
- Muliadi, D., & Setyawan, J. 2023. Pengaruh Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Pelaku UMKM (Studi Kasus Kegiatan Pelaku UMKM di Kabupaten Bogor-Jawa Barat). *Jurnal Akutansi Dan Pajak*, 24(01), 1–7.
- Munaroh, L. N. 2024. Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Mundilarto. 2016. Authentic Assessment Sebagai Sarana Untuk meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Peserta didik. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–19.
- Musmiroh Idris, M., & Asyafah, A. 2020. Authentic Assessment in Islamic Education Article Info Abstract. *Jurnal Kajian Peradaban Islam Open Access Jkpi*, Pages 1-9, 3(1), 1–9.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. 2021. Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167.
- Mutafidoh, S., & Wibowo, E. W. 2017. Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Primary (Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar)*, 09(01), 79–90.
- Mutoharoh, C. 2020. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Candimulyo 1 Magelang*.
- Ngaisah, S., Yadi, F., & Pratama, A. 2023. Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Cakram Warna Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1112–1122.
- Ngatman. 2017. *Penilaian Otentik (Authentic Assessment).pdf* (p. 416).
- Ningrum, N. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 145–151.
- Nisrokha. 2018. Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 209–229.
- Novi, E., Zebua, K., & Zebua, N. 2024. Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 128–136.

- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. 2021. Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 159.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. 2016. Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64–71.
- Nuryati, N. 2015. *Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015*.
- Pantiwati, Y. 2016. Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 18.
- Pembelajaran, J. P. D. J., Pengajaran, D. A. N., Dasar, P., & Djuwita, P. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Nilai*. 3(2), 150–156.
- PERMANA, R. H. 2024. *Asesmen Autentik dalam Blended & Hybrid Learning Asesmen*.
- Prasetyo, A. P. B. dkk. 2016. Pendampingan Guru Biologi Kota Semarang Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Otentik Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1182–1190.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. 2023. Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87.
- Putri, W. 2016. *Departemen Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. 2022. *Pada Penelitian Kualitatif Muftahatus Sa ' adah , Gismina Tri Rahmayati , Yoga Catur Prasetyo. 1*, 54–64.
- Raya, I. P., & Raya, I. P. 2021. *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. 1*, 173–186.
- Rifa'i, N. H. dan M. R. 2023. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(1), 115–128.
- Rifa, Y., & Kunci, K. 2023. *Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. 1(1)*, 31–37.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33)*, 81–95.
- Rokilah, R. 2020. The Role of the Regulations in Indonesia State System. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 29–38.
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. 2014. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. 1–13*.

- Sa'idah, N., Yulistianti, H. D., & Farida, Y. E. 2017. Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Peserta didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 1–8.
- Sd, D. I., & Sidoarjo, A. W. 2019. *Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Teacher Problematics In Authentic Assessment Implementation In 2013 Curriculum At Al-Muslim*. 5(1), 88–107.
- Sebelas, U., Surakarta, M., Surakarta, K., Sebelas, U., Surakarta, M., & Surakarta, K. 2013. *Analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi di sekolah dasar*. 1–5.
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. 2019. Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 96–203.
- Sudirman, S. 2023. Efektivitas Asesmen Autentik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pola Bilangan Peserta didik Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 164.
- Suhaida, D. dkk. 2024. Assessing the Impact of Merdeka Belajar on Student Engagement and Academic Performance: A Comprehensive Literature Review. *American Journal of Science and Learning for Development*, 03(01), 122–129.
- Sukmana, A. P., Iriansyah, H. S., & Erham. 2019. Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negeri*, 3.
- Suparni, S., Sarwanto, & Sudrajat, A. 2023. Pengembangan Sistem Informasi Asesmen untuk Meningkatkan Efektivitas Pengolahan Nilai di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*, 7(1), 97–110.
- Supriadi, S. 2019. Pengaruh Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Mahasiswa. *Pedagogia*, 17(1), 1.
- Suryani, N., Herpratiwi, H., & Adha, M. M. 2023. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 474–482.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. 2023. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 53–61.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. 2023. Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tyas, R. C. 2020. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Tema 1 Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv B Di Mi Al Mursyidiyyah. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ulfah Estinia, 2) Darodjat. 2019. *Pengaruh Implementasi Penilaian Autentik*

Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp N 1 Pengadegan. 227–238.

- Utomo, A. A., Imron, A., & Syaiful, M. 2017. Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 5(8), 1-12.
- Wahyuni, A. S. 2023. Implementasi Autentik Assessment pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 48–58.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Widaningsih, A., Maulidiya, M., Latifah, S., & Zaen, T. N. 2023. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Etnomatematika untuk Menyongsong Pendidikan Inklusif yang Berbudaya. *Prosiding Santika*, 196–214.
- Widiatmaka, P. 2023. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Warga Negara Yang Baik Dan Mengantisipasi Krisis Karakter Pemuda. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(1), 7–18.
- Wijaya, A. K., Giyono, U., & Adha, M. M. 2020. Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Role Playing untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Peserta didik. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 130.
- Winarti, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. 2016. *Penilaian Otentik (Penilaian Abad 21, Berbasis 4 Cs)*.
- Wulandari, N. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Di Kelas Iv a Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga*. <http://lib.unnes.ac.id/28190/>
- Yufiarti. 2018. Makna dan Implikasi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap PAUD. *Profesionalitas Guru PAUD*, 1.1-134.
- Yuni Wanti. 2020. Pelaksanaan Authentic Assessment (Penilaian Autentik) Dalam Meningkatkan Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Tingkat Madrasah Aliyah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., & Yuliana, R. 2022. Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 97–106.
- Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., Yuliana, R., Yuni Wanti, Yufiarti, Wulandari, N., Winarti, E., Munsarif, M., Mardiana, Suwahono, Widaningsih, A., Maulidiya, M., Latifah, S., Zaen, T. N., Wahyuni, A. S., Utomo, A. A., Imron, A., Syaiful, M., Ulfah Estinia, 2) Darodjat, ... Sundawa, D. 2023.

Efektivitas Asesmen Autentik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pola Bilangan Peserta didik Sekolah Dasar. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 1253–1260.